

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada penelitian ini, hal yang diteliti adalah sebuah informasi dan strategi komunikasi instruksional yang diterapkan dan diimplementasikan di SMP Pantekosta Magelang yang merupakan sebuah sekolah swasta dibawah yayasan Pantekosta Magelang, yang berada di Jln. Tentara Pelajar no.64, Kota Magelang. Pada dasarnya Sekolah Pantekosta memiliki 2 jajaran pendidikan yang berada di dalam satu wilayah sekolah yaitu SD dan SMP Pantekosta dengan struktur Organisasi dan Visi Misi yang berbeda. SMP Pantekosta sendiri memiliki Visi yaitu “Terwujudnya generasi yang unggul dalam iman, karakter, ilmu, dan berwawasan global.” Yang disertai 10 misi untuk mewujudkannya, mulai dari menumbuhkan keimanan rohani dari setiap murid hingga mengembangkan bakat dan minat dari setiap anak.

SMP Pantekosta ini memiliki lokasi yang cukup strategis karena terletak di tengah kota dan dikelilingi pemukiman warga dan cukup strategis. Namun, kendala yang dihadapi berlatar belakang sekolah berbasis swasta yang kurang terkenal dibanding sekolah negeri yang menjadi incaran bagi calon siswa yang ingin masuk ke jenjang SMP. Sehingga pandangan yang terbentuk di masyarakat sering kali membuat siswa menjadi kurang semangat ketika masuk di sekolah swasta. Namun begitu, SMP Pantekosta perlahan mengubah stigma tersebut dengan prestasi-prestasi yang dicapai mulai dari lomba akademis dan non akademis membuktikan bahwa sekolah swasta dapat bersaing dengan sekolah negeri pada umumnya.

Latar belakang terbentuknya Yayasan Pantekosta yang berkembang menjadi sebuah yayasan pendidikan awalnya berasal dari sebuah visi dan beban yang datang dari seorang aktifis rohani yang merupakan anak dari gembala GPdI El-Shaddai yang memiliki visi untuk mendirikan sebuah sekolah yang awalnya hanya berfokus pada pendidikan usia dini yang sering disebut pra-sekolah dan taman kanak-kanak. Visi ini terus berkembang dan membentuk sebuah yayasan sekolah Pantekosta yang berdiri dibawah naungan Gereja Pantekosta di Indonesia El-Shaddai Magelang, yang bertumbuh hingga terbentuk hingga Sekolah Menengah Pertama.

Struktur organisasi yang dibentuk juga dibagi sesuai dengan tingkatan pendidikan dan dibedakan juga dengan struktur organisasi Yayasan Pantekosta. Hal ini dibentuk dan disusun dengan tujuan untuk merapikan setiap sistem pendidikan dan menghindari adanya politik kepentingan dan menambah lapangan pekerjaan serta mendukung setiap keberlangsungan visi itu sendiri secara optimal.

Pada penelitian ini fokus dan wilayah penelitian sendiri berfokus pada SMP Pantekosta yang berada pada satu wilayah dengan SD Pantekosta. Penelitian yang dilakukan mencakup bagaimana proses pendidikan di Sekolah, bagaimana komunikasi instruksional itu diterapkan dan diinterpretasikan yang kemudian juga proses transmisi pendidikan itu dilakukan dan beberapa faktor yang mempengaruhinya, dan yang terakhir bagaimana semua tindakan ini dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan progres yang terlihat Data-data yang akan diperoleh melalui wawancara

didapatkan dari narasumber atau informan yang akan memaparkan jawaban dari setiap pertanyaan diantaranya ada:

1. Guru A: Guru Honorer sebagai guru musik

Guru A merupakan guru yang baru masuk dari tahun 2022, menggantikan guru yang sebelumnya yang sekarang sudah menjadi ASN di SMP Negeri 11 di mana Guru A adalah masih seorang mahasiswa di Universitas Tidar Magelang dengan jurusan bahasa Inggris dan memang memiliki *basic* bermain musik dan mendapat ilmu seorang guru melalui kuliahnya dan hingga sekarang masih mengajarr di SMP Pantekosta

2. Guru B : Guru IPA

Guru B merupakan guru IPA yang terbilang cukup muda dan memiliki karakter yang tegas dalam mengajar dengan basis seorang sarjana pendidikan yang mampu mengendalikan anak-anak di era digital sekarang.

3. Guru C. : Guru Seni Budaya dan Keterampilan

Guru C adalah guru yang dibidang cukup senior dengan pengalamannya sebagai orang yang memiliki hobby menggambar dan memiliki kemampuan di bidang tersebut. Tidak hanya mengajar di SMP Pantekosta namun Guru C ini juga mengajar di taman kanak-kanak Gloria, TK dan SD Pantekosta juga, sehingga memiliki banyak pengalaman bersama anak dari masa ke masa.

4. Guru D : Guru IPS

Guru D adalah guru paling senior di SMP Pantekosta dimana sejak awal SMP ini terbentuk hingga sekarang beliau masih mengajar di SMP Pantekosta Magelang, maka dari itu beliau sangat memahami bagaimana perubahan demi perubahan yang dialami ketika beliau mengajar dahulu dan sekarang.

5. Guru E. : Guru Matematika

Guru E adalah guru baru yang mengajar di SMP Pantekosta. Berbekal pengalaman mengajar di sekolah lamanya beliau menjadi guru yang dibidang cukup inovatif untuk mengajar sebuah pelajaran matematika yang dipandang membosankan dan sulit.

6. Guru F : Guru Bahasa Indonesia

Guru F juga merupakan guru baru yang dipercaya untuk mengajar bahasa Indonesia, beliau juga merupakan guru yang cukup baru untuk beradaptasi dengan lingkungan dan suasana di SMP Pantekosta